

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan mata pencaharian penduduknya sebagian besar di sektor pertanian. Salah satu sektor pertanian yaitu peternakan. Setiap subsektor pertanian memiliki peranannya masing-masing dalam membangun keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat. Subsektor peternakan memiliki peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewan bagi manusia baik anak-anak maupun dewasa. Pada subsektor peternakan terdapat beberapa komoditas hewan ternak, salah satunya adalah domba. Domba merupakan hewan ternak yang sangat digemari dan banyak dibudidayakan salah satunya di Provinsi Jawa Barat. Menurut databoks 2022 Jawa Barat berkontribusi terhadap populasi kambing dan domba secara nasional, dimana 90% diantaranya merupakan populasi domba dan sisanya merupakan populasi kambing. Data tersebut dapat diartikan bahwa peternakan domba terbesar di Indonesia berada di Jawa Barat. Berikut merupakan kondisi populasi domba di Jawa Barat menurut data BPS dari tahun 2018 sampai 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Populasi domba di Provinsi Jawa Barat

Provinsi	Populasi domba (ekor/tahun)			
	2018	2019	2020	2021
Jawa Barat	11.902.218	12.229.250	11.958.048	12.246.608

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa populasi domba di Provinsi Jawa Barat relatif mengalami trend yang meningkat. Tahun 2020 ke tahun 2021 meningkat sebanyak 288.560 ekor atau sekitar 2%. Peningkatan populasi tersebut dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa permintaan terhadap daging domba terus mengalami peningkatan.

Domba merupakan salah satu hewan ruminansia yang memiliki banyak manfaat. Hasil produksi dari domba dapat dijadikan usaha seperti olahan domba, aqiqah, dan kebutuhan masyarakat pada hari raya Idul adha. Domba terkenal dari produk olahannya yang biasanya diambil dari bagian bulu atau dagingnya. Pada daging biasanya dimanfaatkan menjadi masakan seperti sate, gulai, sop, dan domba guling. Pada bagian bulu biasanya dimanfaatkan menjadi kerajinan seperti boneka dan fashion seperti pakaian. Namun perusahaan atau beberapa peternakan biasanya tidak memanfaatkan kulit domba dengan baik. Padahal dari kulit domba bisa untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan bagi perusahaan.

Sejahtera Tani Farm (ST Farm) merupakan suatu usaha yang bergerak di bidang agribisnis dengan berfokus pada pembibitan dan penggemukan domba. Pada tahun 2022 ST Farm memiliki domba sebanyak 107 ekor domba yang terdiri dari domba garut, domba campuran merino, dan domba lokal. Pemotongan domba yang ada pada ST Farm perminggunya sebanyak 10 domba. Dari pemotongan domba tersebut selalu ada kulit yang dihasilkan dan selalu disimpan di *freezer*, pada saat sudah mencapai kapasitas yang ditentukan kulit domba tersebut akan dijual oleh perusahaan. Saat ini ST Farm belum mengolah kulit domba menjadi produk turunan maka dari itu pendirian unit bisnis kerupuk kulit domba diupayakan untuk dapat memanfaatkan kulit domba yang ada pada ST Farm.

Kerupuk adalah makanan ringan yang bertekstur garing dan dijadikan sebagai makanan selingan, pelengkap untuk berbagai makanan Indonesia seperti nasi goreng, gado-gado, bubur ayam dan lain lain dan bahkan orang menganggap kerupuk sebagai lauk sehari-hari. Kerupuk biasanya dijual dalam kemasan yang belum digoreng (kerupuk mentah) atau dalam kemasan yang sudah digoreng (kerupuk matang). Ada dua jenis kerupuk yang dikenal dimasyarakat, yaitu kerupuk dengan bahan baku nabati (seperti kerupuk puli, rempeyek, rengginang, emping melinjo) dan kerupuk dengan tambahan bahan pangan hewani (seperti kerupuk udang, kerupuk ikan dan kerupuk kulit). Sedangkan kerupuk kulit atau yang dikenal dengan nama kerupuk rambak adalah kerupuk yang tidak dibuat dari adonan tepung tapioka, melainkan dari kulit sapi, kerbau, kambing, domba, kelinci, ayam atau kulit ikan yang dikeringkan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Pusat Penelitian Penyakit Tidak Menular, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2014), menyimpulkan bahwa kerupuk kulit merupakan kerupuk yang paling bergizi dibandingkan dengan kerupuk nabati (dari tepung tapioka). Berbagai macam gizi seperti protein, karbohidrat dan lemak serta mineral terkandung didalamnya. Kerupuk kulit mengandung 82,9 % protein, mineral seperti kalsium, fosfor dan besi terkandung sebanyak 0,04%. Menurut SNI-1996, kerupuk kulit adalah produk makanan ringan yang dibuat dari kulit hewani melalui tahap proses pembersihan bulu, pembersihan kulit, perebusan, pengeringan, perendaman dengan bumbu untuk kerupuk kulit mentah dan dilanjutkan dengan penggorengan untuk kerupuk rambak kulit siap konsumsi.

Ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap kerupuk kulit cukup tinggi. Hasil survei terhadap 39 orang responden yang berasal dari Jabodetabek menunjukkan bahwa 100% responden tertarik untuk mengkonsumsi kerupuk kulit domba dan 100% responden menyatakan akan membeli kerupuk kulit domba. Hal ini, menunjukan bahwa bisnis pembuatan kerupuk kulit domba memiliki peluang yang tinggi. Hal ini juga yang mendasari Sejahtera Tani Farm untuk mengembangkan bisnis pembuatan kerupuk kulit domba yang bahan baku kulitnya berasal dari produk sampingan. Dengan adanya pengembangan produk kerupuk domba, maka akan meningkatkan *value added* atau nilai tambah bagi perusahaan.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat rancangan dan merumuskan ide pengembangan bisnis berupa pendirian unit bisnis kerupuk kulit domba
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan rancangan pengembangan bisnis kerupuk kulit domba secara non finansial dan finansial